



## Analisis Penggunaan Media Papan Kebutuhan Individu Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mila Zahra Lailatul Qodariyah<sup>1</sup>, Sukamto<sup>2</sup>, Suyoto<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang  
Email: [zahramila60@gmail.com](mailto:zahramila60@gmail.com)

---

Received: 9 September 2024

Revised: 16 Desember 2024

Accepted: 16 Desember 2024

---

### ABSTRACT

The industrial revolution 4.0, which is developing more rapidly, is making learning more creative and innovative in managing the learning process. The purpose of this research is to see how the needs board media is used in the learning process for class IV Pancasila Education at SDN Kaligawe. The research method uses descriptive qualitative learning twice. 27 students from class IV of SDN Kaligawe were the subjects of this research. Student learning outcomes are observed during the data collection process. Only 25% of completeness was achieved in initial learning without using media, with an average learning outcome score of 67 and completeness below the minimum completeness criteria (KKM). This shows that the learning objectives have not been achieved. Learning using individual needs boards increases the average score of students to 84 with completion reaching 81%. According to the research results, the second lesson met the minimum completeness criteria (KKM) and there was an increase of 56%. This research found that individual needs boards as a learning medium can improve student learning outcomes at Kaligawe Elementary School.

**Keywords:** Media, Pancasila, individual needs board.

### ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 yang berkembang semakin pesat membuat penyelenggaraan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dalam mengatur proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media papan kebutuhan digunakan dalam proses belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kaligawe. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dua kali pembelajaran. 27 peserta didik dari kelas IV SDN Kaligawe adalah subjek penelitian ini. Hasil belajar peserta didik diamati selama proses pengumpulan data. Hanya 25% ketuntasan yang dicapai pada pembelajaran awal tanpa menggunakan media, dengan nilai hasil belajar rata-rata 67 dan ketuntasan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan papan kebutuhan individu meningkatkan nilai rata-rata peserta didik menjadi 84 dengan ketuntasan mencapai 81%. Menurut hasil penelitian, pembelajaran kedua memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan terdapat peningkatan sebesar 56%. Penelitian ini menemukan bahwa papan kebutuhan individu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Kaligawe.

**Kata kunci:** Media, Pancasila, papan kebutuhan individu.

©2024 by Mila Zahra Lailatul Qodariyah, Sukamto, Suyoto.  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia karena sebagai kebutuhan dasar bagi semua orang. Pendidikan mengubah orang dari orang yang tidak tahu menjadi orang yang tahu.. Oleh karena itu, membangun sistem

pendidikan yang baik sangat penting karena akan menghasilkan generasi baru warga negara yang dan berkarakter. Menurut (Muhardi, 2004) dengan adanya konsep pendidikan nasional yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap perubahan zaman, pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam situasi ini, pendidikan tidak hanya diberikan oleh lembaga resmi, tetapi juga diberikan oleh keluarga dan masyarakat (Fatoni, 2020). Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola oleh profesional dan berorientasi pada kualitas, dengan semua pihak terlibat (Muhardi, 2004).

Keberhasilan proses pendidikan bergantung pada peran pendidik sebagai perencana, pengorganisasi, dan pengontrol, serta menekankan perlunya kolaborasi Bersama sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan (Fatoni, 2020). Pendidik memegang peranan penting dalam proses ini, berperan sebagai direktur yang merencanakan, mengatur, dan mengendalikan proses pendidikan (Fatoni, 2020). Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang yang intelektual, moral, kepribadian, dan mampu. Sekolah dan penyelenggara pendidikan harus bersandar pada kompetensi yang diharapkan saat membuat rencana Pendidikan (Widodo dan Jasmadi, 2008).

Pendidikan kewarganegaraan diberbagai tingkat pendidikan diberikan kepada peserta didik agar mereka menjadi warga negara yang dapat dipercaya dan berguna bagi diri sendiri, bangsa, dan negara dalam mencapai tujuan bersama. (Rahayu, 2006). Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dianggap penting untuk membentuk karakter peserta didik. Mata pelajaran ini diharapkan akan membantu peserta didik memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia (Inu, 2021). Pendidikan kewarganegaraan membentuk warga negara yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, demokratis, dan berpikir kritis. Di masa depan, peserta didik diharapkan menjadi lebih baik karena Pelajaran ini membantu mereka berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu peserta didik menjadi warga negara yang setia dan berdedikasi untuk mempertahankan Negara Kesatuan.

Salah satu media yang menarik untuk digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah papan kebutuhan individu. Papan kebutuhan merupakan media pembelajaran dua dimensi yang efektif dalam penyampaian materi melalui pencarian kebutuhan individu dan menggunakan media papan kebutuhan individu untuk menempelkan gambar ke papan yang tersedia, peserta didik menjadi lebih antusias, senang, dan fokus selama pembelajaran.

Pembelajaran dalam suatu sistem merupakan proses komunikasi melibatkan unsur manusia, materi, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan tertentu (Ramadhan et al., 2022). Sistem pendidikan terdiri dari komponen yang saling berhubungan seperti siswa, pendidik, materi, metode, dan lingkungan (Mubin, 2020). Media dalam pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran karena meningkatkan kejelasan informasi. Ini berfungsi sebagai sumber pembelajaran, memfasilitasi perolehan pengetahuan baru dan membuat pembelajaran lebih menarik (Rambe, 2019). Penggunaan media dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki banyak manfaat, antara lain membantu mencapai tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan memberikan kemudahan akses informasi (Jamalludin, 2016). Pembelajaran di Sekolah Dasar masih sering ditemui menggunakan pembelajaran konvensional. Peserta didik diharapkan mendapatkan nilai yang baik tanpa memperhatikan bagaimana mereka belajar. Peserta didik tampak tidak fokus dan bosan mendengarkan guru selama proses pembelajaran. Pada akhirnya, ini menyebabkan hasil belajar yang optimal.

Observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kaligawe ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas seringkali belum menggunakan media. Akibatnya, peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran yang monoton. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila, beberapa peserta didik masih tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru, tidak memperhatikan guru, dan terlihat bosan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik merasa tertekan dan pasif saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman pada peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di

kelas, diperlukan media pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, media yang bersifat konkret dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran. Namun, suasana pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kualitas proses belajar dapat ditingkatkan melalui perbaikan dengan menggunakan alternatif media pembelajaran yang lebih efisien. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menggunakan Papan Kebutuhan Individu, sebuah media yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Papan ini memiliki permasalahan yang perlu diselesaikan peserta didik dengan menempelkan gambar-gambar dalam ruang kosong yang tersedia pada papan. Hal ini akan memberikan peserta didik pengalaman belajar secara langsung pada proses pembelajaran di kelas. Sesuai pendapat (Ngandoh, 2024) bahwa media pembelajaran kreatif berbasis papan dapat meningkatkan efisiensi pendidikan dengan mengurangi kebosanan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan meningkatkan pemahaman. Dengan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan interaktif, alat ini mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional berbasis ceramah dan membantu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan Industri 4.0.

Analisis kebutuhan media dalam pembelajaran ini untuk mengetahui bahwa media pembelajaran yang dibuat kan berjalan dengan baik, relevan, serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media ini juga harus dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik pada proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan penggunaan papan kebutuhan individu sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif kelas IV SDN Kaligawe.

## **METODE**

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang subjek yang diselidiki (Silaen et al., 2023). Metode deskriptif menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tatapi

tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi hasil belajar peserta didik (Sugiyono, 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media berasal dari Bahasa latin “*medis*”, yang berarti “tengah” atau “pengantar”. Guru dapat menggunakan media ini untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Media pembelajaran mengacu pada alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, memudahkan pemahaman dan pembelajaran (Azzahra, 2021; Kamelia A., 2021). Berfungsi sebagai perantara antara sumber dan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Azzahra, 2021). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Proses pembelajaran yang baru diperlukan karena sebelum menggunakan media pembelajaran, minat dan hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga memerlukan adanya sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik dalam memahami pelajaran di sekolah. Menurut (Riawan, dkk., 2020) dengan memilih media yang tepat, lebih mudah menyerap materi karena setiap media memiliki fungsi yang berbeda. Media pembelajaran mempermudah guru memberikan informasi kepada peserta didik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Tingkat sekolah dasar, guru masih kurang menggunakan media pembelajaran, mereka lebih suka menjelaskan materi secara langsung atau menggunakan pendekatan ceramah. Pembelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah membuat peserta didik mudah bosan, yang berdampak pada Tingkat pemahaman peserta didik. Akibatnya, media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sebagai terobosan baru dalam merancang pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan antusiasme peserta didik sehingga meningkatnya hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah dalam melakukan aktivitas tertentu (Hamalik, 2007). Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik membuat pembelajaran lebih bermakna. Dalam observasi awal, peneliti langsung mengajar tanpa media pembelajaran. Banyak peserta didik tampak bosan, gelisah, dan tidak memahami materi secara menyeluruh.

Peneliti menggunakan papan kebutuhan individu sebagai media pembelajaran untuk materi Pendidikan Pancasila tentang pola hidup gotong royong sub tema kebutuhan individu dan kebutuhan kelompok dalam pembelajaran berikutnya. Peserta didik terlihat sangat antusias pada awal pembelajaran saat melihat suatu benda yang baru. Aturan menggunakan untuk pembelajaran menggunakan papan kebutuhan dijelaskan oleh peneliti terlebih dahulu. Dimulai dengan peneliti menunjukkan terlebih dahulu kartu berisi macam-macam kebutuhan individu. Peserta didik yang akan menjawab dipersilakan untuk mengacungkan tangannya dan peneliti yang akan memilih peserta didik secara bergantian untuk menempelkan kartu berisi macam-macam kebutuhan sesuai dengan papan kebutuhan yang disediakan.

Kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tema kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif adalah 75. Media tidak digunakan selama pembelajaran pertama yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil soal evaluasi yang telah dikerjakan peserta didik, dari sejumlah 27 peserta didik, ada 7 yang lulus di atas KKM dengan nilai rata-rata adalah 67. Ini menunjukkan bahwa hanya 25% peserta didik memahami materi, sehingga pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Peneliti selanjutnya melakukan pembelajaran dengan metode *problem based learning* dengan media papan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Antusiasme yang terlihat dari peserta didik pada media papan kebutuhan membuat peserta didik fokus dalam mendengarkan dan melaksanakan pembelajaran. Media juga membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran menggunakan media papan kebutuhan individu dimulai, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 84. Nilai yang

diperoleh memenuhi standar ketuntasan Pendidikan Pancasila materi kebutuhan individu dan kelompok, sehingga peserta didik SDN Kaligawe kelas IV menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

**Tabel 1.** Hasil Pembelajaran tanpa Menggunakan Media Pembelajaran

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Predikat
1.	Ainiya	60	Belum Tuntas
2.	Azel	80	Tuntas
3.	Anin	65	Belum Tuntas

Hasil belajar Pendidikan Pancasila sub tema kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif di kelas IV SDN Kaligawe tanpa media pembelajaran ditunjukkan dalam Tabel 1. Jumlah peserta didik di kelas tersebut adalah 27. Tabel tersebut menunjukkan bahwa peneliti mengambil sampel dari tiga peserta didik. Hanya satu peserta didik yang lulus berdasarkan hasil nilai. Untuk Kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

**Tabel 2.** Tabel Hasil Pembelajaran menggunakan Media Papan Kebutuhan Individu

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Predikat
1.	Ainiya	80	Tuntas
2.	Azel	90	Tuntas
3.	Anin	80	Tuntas

Tabel 2 berisi sampel hasil belajar Pendidikan Pancasila sub tema Kebutuhan Individu dan Kebutuhan Kolektif kelas IV SDN Kaligawe menggunakan media Papan Kebutuhan Individu. Sample nilai yang diambil oleh peneliti berasal dari tiga peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mencapai peningkatan dan ketuntasan hasil belajar.

Media pembelajaran adalah alat atau teknologi yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memfasilitasi penyampaian materi pendidikan (Premana et al., 2022). Media pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membantu guru dan siswa, dan membantu menyampaikan pesan (Asa Azzahra, 2021). Kesimpulan yang dapat diambil dari yang disebutkan bahwa pembelajaran tanpa media kurang efektif untuk diterapkan. Hasil observasi pembelajaran tanpa media pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik dari 27 total keseluruhan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)

dengan nilai rata-rata keseluruhan 67. Sementara penggunaan media papan kebutuhan individu membuat 22 peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media papan kebutuhan individu meningkatkan nilai rata-rata keseluruhan 84.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Fandayani, Ervina E. S., dan Sukanto berjudul “Analisis Penggunaan Media Papan Kreasi dalam Pembelajaran Ppkn Kelas III”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti pelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, hanya 5 lulus kriteria ketuntasan minimum, sehingga hanya 18% peserta didik yang lulus dan mendapatkan nilai rata-rata 64. Dalam pelajaran berikutnya yang menggunakan media papan kreasi, semua peserta didik lulus kriteria ketuntasan minimum dan mendapatkan nilai rata-rata 86 (Fandayani, et al., 2023). Berdasarkan penelitian Meilia Fristoni menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media papan flannel meningkatkan proses pembelajaran tematik, termasuk memanfaatkan sumber belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, dan mengerjakan soal secara mandiri selama dua siklus sebesar 68,29% untuk siklus I dan 83,843% untuk siklus II (Fristoni, 2013). Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka belajar dengan Papan Kebutuhan Individu daripada hanya dengan *PowerPoint*, di mana peserta didik hanya mendengarkan materi pembelajaran yang dikatakan oleh guru. Responden mengatakan bahwa pembelajaran dengan Papan Kebutuhan Individu lebih interaktif, yang membuat mereka tidak mengantuk dan lebih bersemangat untuk belajar lagi.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa menggunakan papan kebutuhan individu untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil dari lembar evaluasi peserta didik yang dipelajari tanpa media pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 7 dari 27 peserta didik memenuhi ketuntasan minimal 75, sehingga hanya 25% peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut dan mendapatkan nilai rata-rata 67. Dalam pembelajaran berikutnya yang menggunakan media papan kebutuhan individu,

sejumlah 22 peserta didik dari 27 peserta didik ketuntasan minimal sebesar 75 dan mendapatkan rata-rata nilai 84 dengan peningkatan sebesar 56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan media papan kebutuhan individu berhasil dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. 2021. *laporan literatur review*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/34fjx>
- Fandayani, Rina et all. 2023. Analisis Penggunaan Media Papan Kreasi dalam Pembelajaran Ppkn Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 Nomor 2.
- Fatoni, A. 2020. Wawasan Pendidikan (Pendidikandan Pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65-79. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1841>
- Fristoni, Meilia. 2013. Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD* Volume 01 Nomor 02.
- Jamalludin, J. 2016. Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal UM Palembang*, 1(1), 14–26.
- Kamelia, A. 2021, January 11. *Literatur Review Media Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v8ytg>
- Mubin, F. 2020. *Analisis Posisi Sistem Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/s73ew>
- Muhardi, M. 2004. Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), Article 4. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Najm Al Inu, A. N., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259–267. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1383>
- Ngandoh, S.T. 2024. Papan Belajar (Panjar) IPA Pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*.
- Premana, A., Wijaya, A.P., Yono, R.R., & Hayati, S.N. 2022. Media Pembelajaran Pengenalan Bahasa Pemrograman Pada Anak Usia Dini Berbasis Game. *Tekinfa: Jurnal Bidang Teknik Industri dan Teknik*

*Informatika.*

- Rahayu S. 2006. “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pengetahuan Alam berbasis Komputer untuk kelas V SD*” Tesis. PPs-UNY.
- Ramadhan, Hamsa A., Mulyani, S.E., Vana Hafizah, C., & Ar Rahman, M.A. 2022. Sistem Pembelajaran Berbasis Terknologi Informasi dan Komunikasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Rambe, S. 2019. sumber dan media pembelajaran. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vb5dg>
- Riawan, M. Risco Indra., Sukamto, dan Ervina Eka Subekti. 2020. Keefektifan Media Pembelajaran Buku Aktivitas Peta Si Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* Vol. 4, No. 2.
- Silaen, R., Seventiana, I., Purba, C.F., Simbolon, D.W., Sianturi, M., Tobing, S.M., Herman, H., Gultom, B.T., & Simamora, B.A. 2023. Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Descriptive Text di Kelas 5 Sd Negeri Pematangsiantar. *Journal of Community Empowerment and Innovation*.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.